

THE USE OF MEDIA IMAGE SERIES TO IMPROVE WRITING NARRATIVE SKILLS OF THIRD GRADE STUDENTS AT SDN 94 PEKANBARU

Indah Permatasari, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari.
Indah06permatasari@gmail.com, Otang.Kurniaman@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id
CP. 081270155613

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract: The problem in this research is less of result in writing skills at grade III class. This is because teachers taught monotone, did not use instructional media, and lack of mastered classes by teachers. Therefore, this research aimed to improve the narrative essay in student writing skills by using picture series. This research was done in class IIC SD Negeri 94 Pekanbaru. The total of number 37 students. The method used in this research is classroom action research (PTK). This research using data analysis techniques activities of teachers and students activities, the analysis of narrative essay writing skills as well as improving narrative essay writing skills. Based on the results of this research by using the media picture series, the student's skill every cycle has increased the average on the basis of score obtained from homeroom III 53,51, after conducted the action in the first cycle increased to 60,24 and the second cycle increased to 72,81. It can be concluded that using media picture series can improve the writing skills narrative essay third grade students of SD Negeri 94 Pekanbaru.

Keywords: Picture series, writing skills, essay narrative

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI SISWA KELAS III
SD NEGERI 94 PEKANBARU**

Indah Permatasari, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari.
Indah06permatasari@gmail.com, Otang.Kurniaman@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id
CP. 081270155613

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil keterampilan menulis pada siswa kelas III. Hal ini disebabkan karena guru mengajar secara monoton, tidak menggunakan media pembelajaran, serta kurangnya penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan gambar seri. Penelitian ini dilakukan di kelas IIIC SD Negeri 94 Pekanbaru. Dengan jumlah siswa 37 orang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data aktivitas guru dan siswa, analisis keterampilan menulis karangan narasi serta peningkatan keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media gambar seri, keterampilan siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Dimana rata-rata pada skor dasar yang didapatkan dari wali kelas III 53,51, setelah diadakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60,24 dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 72,81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 94 Pekanbaru.

Kata kunci: Media gambar seri, keterampilan menulis, karangan narasi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi keterampilan berbahasa dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Adapun keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa ada 4 macam yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan 2008:1). Keempat keterampilan itu perlu dikembangkan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.

Masih banyak siswa kelas IIC yang belum memahami pelajaran menulis. Karena rendahnya kosakata yang mereka miliki, sehingga sulit bagi mereka untuk menuangkan suatu kalimat yang tepat dalam menulis karangan narasi. Pada akhirnya banyak siswa yang mengarang tidak sesuai atau kurang tepat pembahasaannya saat membuat karangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 94 Pekanbaru, diperoleh bahwa nilai hasil belajar menulis membuat karangan narasi masih tergolong rendah. KKM pada keterampilan menulis adalah 70. Dari 37 jumlah siswa di kelas yang mendapat kategori sangat baik (85-100) tidak ada, kategori baik (70-84) ada 12 orang siswa, kategori cukup (55-69) ada 4 orang, kategori kurang (40-54) ada 17 orang, dan kategori sangat kurang (<40) ada 4 orang. Dengan rata-rata 53,51.

Rendahnya hasil pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 94 Pekanbaru dikarenakan guru menggunakan metode secara monoton, tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pada proses pembelajaran siswa menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran serta kurangnya penguasaan didalam kelas yang dilakukan oleh guru.

Media gambar seri adalah media pembelajaran yang menceritakan sebuah kejadian atau peristiwa dalam bentuk gambar yang berurutan. Setiap gambar itu saling berhubungan satu sama lain. Arsyad (dalam Putri, 2014:17) mengungkapkan bahwa media gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Dengan menggunakan gambar seri siswa dapat terpancing untuk membuat suatu karangan narasi berdasarkan gambar.

Menulis narasi merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya dalam bentuk bahasa tulis agar dapat dipahami oleh pembacanya. Menurut Keraf (2001:137) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh karena itu, unsur yang terpenting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi siswa kelas III SD Negeri 94 Pekanbaru".

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 94 Pekanbaru?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 94 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IIC di SD Negeri 94 Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan April 2016. Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilakukan dengan dua siklus yaitu dengan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian diakhir siklus. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa serta data analisis keterampilan menulis karangan narasi siswa. Guru juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan lembar kerja siswa.

Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

| % Interval | Kategori |
|------------|-------------|
| 81 – 100 | Sangat Baik |
| 61 – 80 | Baik |
| 51 – 60 | Cukup |
| ≤ 50 | Kurang |

(Syahrilfuddin, 2011)

Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, peneliti menggunakan tes tertulis. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap penyerapan materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan menerapkan penggunaan media gambar seri. Keterampilan menulis karangan narasi dianalisis berdasarkan:

Tabel 2. Format Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

| No | Indikator penilaian | Skala penilaian | | |
|----|--|-----------------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Tema | | | |
| 2 | Kesesuaian antara isi dan gambar | | | |
| 3 | Ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) | | | |
| 4 | Diksi | | | |

Ria Puspita Sari (2013)

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari hasil menulis karangan narasi yang telah diperiksa oleh guru dari hasil akhir pertemuan pada setiap tindakan. Menghitung ketuntasan individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Tabel 3. Interval Keterampilan Menulis Karangan Narasi

| Interval Nilai | Kategori |
|----------------|---------------|
| 85-100 | Sangat Baik |
| 70-84 | Baik |
| 55-69 | Cukup |
| 40-54 | Kurang |
| ≤ 40 | Sangat kurang |

Wijaya Kusumah dalam M. Burhanudin (2015:4)

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah tindakan peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{basrate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2008)

Keterangan :

P : presentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate : nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi siswa, berawal dari aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, jika aktivitas guru dan siswa telah berjalan dengan lancar maka proses pembelajaran dengan menggunakan gambar seri dapat terlaksana dengan baik. Data awal berupa skor dasar yang diperoleh dari wali kelas III C, kemudian pada siklus I dan siklus II dengan penggunaan media gambar seri pada siswa kelas III C SDN 94 pekanbaru tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 4. Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II dengan Penggunaan Media Gambar Seri dalam Membuat Karangan Narasi

| Aspek | Siklus I | | Siklus II | |
|------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Jumlah | 28 | 33 | 36 | 37 |
| Persentase | 70% | 82,5% | 90% | 92,5% |
| Kategori | Baik | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 70%, kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 82,5%. Pada pertemuan pertama guru kurang bisa menguasai kelas karena masih banyak siswa yang kurang fokus saat proses pembelajaran. Namun beberapa aspek yang lain mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru semakin meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 90% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92,5%. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa menguasai kelas dan melaksanakan semua yang telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran.

Tabel 5. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II dengan Menggunakan Media Gambar Seri dalam Membuat Karangan Narasi

| Aspek | Siklus I | | Siklus II | |
|------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Jumlah | 25 | 31 | 33 | 35 |
| Persentase | 62,5% | 77,5% | 82,5% | 87,5% |
| Kategori | Baik | Baik | Sangat baik | Sangat baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 62,5%, kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 77,5%. Pada pertemuan siklus I siswa masih banyak yang kurang aktif dan ribut saat proses pembelajaran. Siswa juga masih dalam mengemukakan pendapat saat diskusi, dan masih ada siswa yang belum paham membuat karangan narasi berdasarkan gambar seri. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa semakin meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 82,5% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam penggunaan media gambar seri, kemudian

siswa juga sudah paham membuat akurasi narasi, dan siswa yang ribut pun lambat laun berkurang dan mulai aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Keterampilan Menulis Narasi Siswa Skor Dasar

| No | Interval | Kategori | Persentase Keterampilan Menulis Narasi UH I | |
|--------------|----------|---------------|---|--------|
| | | | Jumlah | (%) |
| 1 | 85-100 | Sangat baik | 0 | 0% |
| 2 | 70-84 | Baik | 12 | 32,43% |
| 3 | 55-69 | Cukup | 4 | 10,81% |
| 4 | 40-54 | Kurang | 17 | 45,95% |
| 5 | <40 | Sangat kurang | 4 | 10,81% |
| Jumlah Siswa | | | 37 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat skor dasar sebelum dilakukannya tindakan. Pada kategori sangat baik tidak ada (0%)siswa. Kemudian pada kategori baik ada 12 (32,43%) orang. Lalu pada kategori cukup ada 4 (10,81%) orang. Pada kategori kurang ada 17 (45,95%) orang, dan kategori sangat kurang ada 4 orang (10,81%). Oleh sebab itu peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis menggunakan gambar seri. Sehingga terjadi peningkatan pada materi menulis narasi.

Tabel 7. Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus I

| No | Interval | Kategori | Persentase Keterampilan Menulis Narasi UH I | |
|--------------|----------|---------------|---|--------|
| | | | Jumlah | (%) |
| 1 | 85-100 | Sangat baik | 0 | 0% |
| 2 | 70-84 | Baik | 9 | 24,32% |
| 3 | 55-69 | Cukup | 13 | 35,14% |
| 4 | 40-54 | Kurang | 15 | 40,54% |
| 5 | <40 | Sangat kurang | 0 | 0% |
| Jumlah Siswa | | | 37 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa setelah diadakan tindakan siklus I mengalami peningkatan. Pada kategori sangat baik belum ada siswa yang mendudukinya. Pada kategori baik ada 9 orang (24,32%), pada kategori cukup ada 13 orang (35,14%), pada kategori kurang ada 15 orang (40,54%) dan pada kategori sangat kurang tidak ada siswa dikarenakan rata-rata siswa sudah bisa menulis karangan narasi tetapi belum tepat.

Tabel 8 Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus II

| No | Interval | Kategori | Persentase Keterampilan Menulis Narasi UH I | |
|--------------|----------|---------------|---|--------|
| | | | Jumlah | (%) |
| 1 | 85-100 | Sangat baik | 2 | 5,40% |
| 2 | 70-84 | Baik | 26 | 70,27% |
| 3 | 55-69 | Cukup | 4 | 10,81% |
| 4 | 40-54 | Kurang | 5 | 13,52% |
| 5 | <40 | Sangat kurang | 0 | 0% |
| Jumlah Siswa | | | 37 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada peningkatan yang cukup baik dari pertemuan sebelumnya. Pada kategori sangat baik ada 2 orang siswa (5,40%), pada kategori baik meningkat menjadi 26 orang siswa (70,27%), pada kategori cukup ada 4 orang siswa (10,81%), ada kategori kurang menjadi 5 orang siswa (13,52%) dan pada kategori sangat kurang tidak ada siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II banyak peningkatan yang terjadi pada siswa. Siswa sudah bisa menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri.

Tabel 9 Keterampilan Menulis Narasi Siswa Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

| Persentase | Kategori | Skor dasar | UH I | UH II |
|------------|---------------|------------|------|-------|
| 85-100 | Sangat baik | 0 | 0 | 2 |
| 70-84 | Baik | 12 | 9 | 26 |
| 55-69 | Cukup | 4 | 13 | 4 |
| 40-54 | Kurang | 17 | 15 | 5 |
| <40 | Sangat kurang | 4 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Peningkatan ini terjadi karena siswa mulai terbiasa belajar disetiap pertemuan menulis narasi dengan menggunakan gambar seri. Dengan begitu siswa sudah sedikit demi sedikit meningkat dan masuk kedalam kategori baik.

Dilihat pada tabel di atas pada kategori sangat baik skor dasar dan siklus I belum ada peningkatan, tetapi setelah dilakukannya tindakan pada siklus II mengalami peningkatan ada 2 orang. Kemudian pada kategori baik pada skor dasar ada 12 orang, setelah diadakan siklus I menjadi 9 orang dan siklus II meningkat menjadi 26 orang. Pada kategori cukup skor dasar ada 4 orang, pada siklus I menjadi 13 orang dan siklus II menjadi 4 orang. Lalu pada kategori kurang skor dasar ada 17 orang, setelah dilakukannya tindakan menurun menjadi 15 orang dan setelah dilakukan kembali pada siklus II menurun menjadi 5 orang.

Pada kategori sangat kurang, dari skor dasar, siklus I, dan siklus II tidak ada siswa yang menempati kategori ini. Rata-rata siswa telah bisa menulis narasi berdasarkan gambar seri, tetapi kurang tepat dan kurang memaknai isi ceritanya.

Tabel 10. Besar Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

| Persentase | Kategori | Skor Dasar | SD-UH I | UH I | SD-UH II | UH II |
|---|---------------|----------------|---------|----------------|----------|----------------|
| 85-100 | Sangat baik | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 2 (5,40%) |
| 70-84 | Baik | 12 (32,43%) | | 9 (24,32%) | | 26 (70,27%) |
| 55-69 | Cukup | 4 (10,81%) | | 13 (35,14%) | | 4 (10,81%) |
| 40-54 | Kurang | 17 (45,95%) | 12,57% | 15 (40,54%) | 36,06% | 5 (13,52%) |
| <40 | Sangat kurang | 4 (10,81%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) |
| Rata-rata nilai keterampilan menulis narasi | | 53,51 | | 60,24 | | 72,81 |

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat peningkatan dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Peningkatan ini terjadi karena siswa mulai terbiasa belajar disetiap pertemuan menulis narasi dengan menggunakan gambar seri. Dengan begitu siswa sudah sedikit demi sedikit meningkat dan masuk kedalam kategori baik.

Nilai rata-rata pada skor dasar 53,51 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60,24% dan pada siklus II meningkat menjadi 72,81. Peningkatan keterampilan menulis narasi dari skor dasar ke siklus I sebesar 12,57% dan peningkatan keterampilan menulis narasi dari siklus I ke siklus II sebesar 36,06%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti, maka yang akan dibahas yaitu adalah mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa serta analisis keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan analisis data, aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan siklus I pertemuan pertama 70% dengan kategori baik, lalu meningkat pada siklus I pertemuan kedua menjadi 82,5% dengan kategori sangat baik. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 92,5% dengan kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (dalam Nuryati, 2015) bahwa hasil belajar adalah berkat tindak guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai dampak pengajaran dan dampak pengiring. Tindak guru yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan guru selama melaksanakan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pembelajaran ini yaitu dalam bentuk keterampilan menulis narasi menggunakan gambar seri.

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan gambar seri dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi dalam belajar siswa. Media gambar seri ini cocok digunakan dikelas rendah karena daya tangkap siswa lebih cepat merespon. Gambar seri

juga bertujuan untuk melatih dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membahasakan sebuah gambar. Kemudian pada saat proses pembelajaran guru melibatkan siswa dalam penggunaan media gambar seri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada awal pertemuan siswa masih terlihat bingung mengenai menulis narasi dengan menggunakan gambar. Mereka belum terbiasa menulis menggunakan gambar, tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa sudah dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan gambar seri. Ada beberapa kelemahan pada aktivitas siswa yaitu siswa belum terbiasa mengerjakan kegiatan di dalam LKS dalam suatu kelompok, sehingga saat mengerjakan kegiatan yang ada di dalam LKS, siswa lebih banyak bermain dan hanya satu orang yang mengerjakan. Tetapi dengan adanya bimbingan dari guru maka siswa dapat mengerjakan kegiatan yang ada di dalam LKS dengan benar dipertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa, diperoleh data pada siklus I pertemuan pertama 67,5% dengan kategori baik, lalu pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 77,5% dengan kategori baik. Kemudian pada pertemuan siklus II pertemuan pertama 82,5% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (dalam Suparni, 2015) yang mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar terdapat adanya aktivitas belajar, aktivitas belajar merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran, kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan fisik maupun psikis.

Pada saat menulis karangan narasi, siswa masih kurang memahami membuat cerita dalam bentuk paragraf. Siswa juga belum tepat dalam penggunaan tanda baca dan penggunaan kalimat yang benar. Dengan bimbingan guru kelemahan siswa tadi dapat teratasi sehingga siswa dapat menulis dengan benar.

Dalam proses pembelajaran guru selalu membimbing siswa dalam menulis karangan narasi. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan masukan kepada siswa jika siswa mengalami kesulitan. Siswa juga begitu, selalu menanyakan hal yang tidak mereka mengerti kepada guru.

Siswa mengalami peningkatan dalam menulis narasi karena siswa telah terbiasa menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri di setiap pertemuan siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan skor dasar dengan rata-rata 53,51, setelah diadakannya tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60,24 dengan besar peningkatan 12,57% lalu diadakannya siklus II menjadi kembali menjadi 72,81 dengan besar peningkatan 36,06%.

Jadi hubungan antara guru dan siswa sangat erat dalam proses pembelajaran dan peningkatan pembelajaran, pada saat proses pembelajaran menggunakan media gambar seri siswa jadi lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar karena mereka menemukan hal baru dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Rata-rata siklus I pada aktivitas guru yaitu 76,25% dan rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 91,25%. Jadi besar peningkatan pada aktivitas guru adalah 15%. Kemudian hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata siklus I pada aktivitas siswa yaitu 72,5% dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 85%. Jadi besar peningkatan pada aktivitas siswa adalah 12%.

Nilai rata-rata pada skor dasar 53,51 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60,24% dan pada siklus II meningkat menjadi 72,81. Peningkatan keterampilan menulis narasi dari skor dasar ke siklus I sebesar 12,57% dan peningkatan keterampilan menulis narasi dari siklus I ke siklus II sebesar 36,06%

Saran

Ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk beberapa pihak atas terlaksananya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar seri dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi.
2. Bagi guru, media gambar seri dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada mahasiswa diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini guna mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Aqib, Zainal 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. YramaWidya. Bandung.
- Burhanudin, M. 2015. Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X MA AL NATAR. *Jurnal Form Kependidikan* 4:5. FKIP Universitas Lampung
- Ismawati Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yuma Pustaka. Yogyakarta.
- Nuryati. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 24 Pekanbaru. *Jurnal primary program studi PGSD* 4(2) : 178. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Putri, Benedicta. 2014. Perbedaan Minat Belajar Bahasa Indonesia Atas Penggunaan Media Gambar Seri. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta

Sari, Ria Puspita. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 42 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Riau. Pekanbaru.

Suparmi. 2015. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Kelas VII-1 SMPN 25 Pekanbaru. *Jurnal primary program studi PGSD* 4(2) : 99. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

Syahrillfuddin. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendekia Insani. Pekanbaru

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung. Rosda